

**SUI GENERIS MANAJEMEN APLIKATIF TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TAKHASSUS AL-QUR'AN**

Abdurrohman Al-Asy'ari
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
Kalibeber Wonosobo
abdurrohman@unsiq.ac.id

Abstract

This study seeks to reveal the management of the tahfidz application at SMA Takhassus Al-Qur'an, with qualitative research, using a descriptive explanatory case study strategy, analyzed using a comparative method. Earning research; Students who memorize the Al-Qur'an at SMA Takhassus Al-Qur'an are emphasized to start memorizing from the 114th, 113th, 112th chapters, placing Al-Baqarah's letter as the end of their memorization. To make it more optimal they are placed in dormitories and memorizing activities are integrated into the school curriculum. The method of memorizing the Al-Qur'an used by the institution. When viewed from the theory of learning to use two hemispheres of the brain, both emphasize optimizing the use of both hemispheres to memorize the Qur'an. This assessment is based on an analysis which states that there is harmony or suitability between the characteristics of the two methods used by each institution with the characteristics of the right and left brains. This suitability is shown by the presence of an unordered memorization model (right brain) and a time target (left brain)..

Keywords: *Sui Generis, Applicative Management, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengungkap manajemen aplikasi tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an, dengan penelitian kualitatif, menggunakan strategi studi kasus deskriptif eksplanatori, dianalisis memakai metode komparatif. Penelitian menghasilkan; Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an ditekankan untuk memulai hafalan dari surat ke 114, 113, 112, menempatkan surat Al-Baqarah sebagai akhir hafalannya. Agar lebih optimal mereka di asramakan dan kegiatan menghafal terintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Metode menghafalkan Al-Qur'an yang digunakan oleh lembaga tersebut. Jika dilihat dari teori belajar menggunakan dua belahan otak, maka keduanya menekankan pada optimalisasi penggunaan kedua belahan otak untuk menghafal Al-Qur'an. Penilaian itu dilandasi oleh analisa yang menyatakan bahwa terdapat keselarasan atau kesesuaian antara karakteristik dari dua metode yang digunakan oleh masing-masing lembaga dengan karakteristik otak kanan dan kiri. Kesesuaian tersebut diantaranya ditunjukkan adanya model menghafal yang tidak urut (otak kanan) dan target waktu (otak kiri).

Kata kunci: Sui Generis, Manajemen Aplikatif, Tahfidz Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Aktifitas menghafalkan Al-Qur'an akhir-akhir ini banyak digandrungi umat Muslim di seluruh penjuru dunia. Penghafal Al-Qur'an di Negara Indonesia telah mencapai 30 ribu, baik orang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Angka tentulah tidak sedikit, akan tetapi apabila diprosentasikan dengan penduduk Muslim Indonesia, maka masih terbilang sedikit.¹

Para orang tua dibanjiri berbagai tawaran sekolah bergere Islami. Di antara tawaran tersebut, sekolah menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an. Opini yang dibangun yakni melahirkan generasi penerus estafet bangsa yang unggul dalam ilmu dan mantapnya spiritual, dengan asumsi Al-Qur'an merupakan muara dari kehidupan, sumber hukum dan pedoman hidup umat muslim, dengan hafal al-Qur'an, siswa termotivasi memahami maknanya serta mengaitkan dengan realitas hidup sehingga sanggup keluar dari segala problem kehidupan.²

Di Negara Indonesia, hampir seluruh kota besar didapati sekolah program menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an menjadi tren di kalangan Islam Indonesia.

Walhasil, dijumpai sekolah formal menjanjikan peserta didiknya bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, banya pula pondok pesantren membuka sistem khusus untuk mencetak kader hafidz.³

Namun demikian, sekolah mempunyai banyak mata pelajaran sehingga membutuhkan manajemen khusus agar target hafalan bisa dicapai oleh sekolah tersebut. Maka dari itu, tulisan ini bermaksud menghadir jawaban atas pertanyaan besar, "bagaimana strategi Sekolah Menengah Atas Takhasus Al-Qur'an menjalankan program menghafal Al-Qur'an? Dengan demikian, tulisan ini diharapkan memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program tagfidz.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan strategi studi kasus deskriptif eksplanatori.⁴ Data diperoleh dari wawancara langsung terhadap pihak yang bersangkutan langsung dengan lembaga pendidikan tersebut, eksistensi, ataupun sumbangsih berikut persepsi masyarakat sekitarnya seperti wawancara para guru dan karyawan lembaga tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis memakai metode

¹ G. Setianto, & Risdiani, "Metode Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Empati: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*. Vol.3, No.1, (2022), hal. 55.

² Lilik Ummi Kaltsum, "Fenomena Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal", dalam <http://lilikummikaltsum.lec.uinjkt.ac.id/>.

³ Afriza Hanifa, "Tren Menghafal Al quran Makin Berkembang", dalam <https://www.republika.co.id/>

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. Dj'auzi Mudzakir, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002), hlm. 6.

deduktif dan induktif, serta metode komparatif dan selanjutnya memakai metode deskriptif yaitu suatu metode guna mengetahui tanggapan masyarakat berkenaan dengan eksistensi dan peran serta pendidikan terkait upaya mencerdaskan bangsa, data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran merupakan firman Allah yang terkategori mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan Nabi dan Rasul terakhir. Di antara bentuk kemukjizatnya yakni kitab yang dibaca terus menerus tanpa pernah berhenti sedari awal diturunkan, dan menjadikan pahala yang kontinu bagi penghafalnya sehingga tidak menjadi heran apabila banyak di antara umat Islam termotivasi menghafalkannya.⁵

Menghafalkan serta memahami Al-Qur'an menjadikan jiwa karena kesucian Al-Qur'an. Sel-sel otak yang jumlahnya miliaran akan membentuk gugusan sel yang hidup, rapih, dan bersinar. selain itu, otak menjadi cerdas, baik dari sisi spiritual maupun intelektual.⁶

⁵ Muhamad Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an". *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 2 (2019), hal. 156.

⁶Nur Hasan, dkk., "Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an", *Psycomedia: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (2022), hal. 46.

Kemampuan seseorang menghafal al-Qur'an bisa pahami sebagai usaha individu memasukkan ayat-ayat suci al-Qur'an kepada ingatan supaya dapat diucapkan dengan lisan di luar kepala tanpa harus melihat kitab suci al-Qur'an dengan mengedepankan pada penjagaan pada ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.⁷

Di antara usaha penting didalam menghafalkan Al-Qur'an yakni metode yang dipergunakan. Terdapat banyak metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode meningkatkan kualitas dalam hafalan. *Muroja'ah* merupakan sebuah metode yang urgen agar melancarkan hafalan yang sudah dimiliki.⁸

Metode tersebut sangat bermanfaat sebab apabila mengulang secara individu bisa terjadi kesalahan tanpa disadari. hal tersebut tentu berbeda apabila melibatkan partner baik teman atau ustadz, kesalahan yang mungkin terjadi akan diketahui dan sekaligus diperbaiki.⁹

Di antara langkah langkah menghafal Al-Qur'an: 1), pengkodean, yaitu aktifitas

⁷M. Yahya Saprin dan A. Syarif, "(Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar)", *Jurnal Istiqra*, Vol. 10 No. 1 (2022), hal. 85.

⁸Muhamad Ali Anwar, "Revitalizing the Method...", hal. 156.

⁹I.A. Supriono., & A. Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak". *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 57.

memasukan hafalan ke dalam memori.¹⁰ 2) penyimpanan, 3) pengulangan, dan 4) mengingat.

Terkait program menghafal Al-Qur'an di sekolah peran kiai, atau ustadz pengampu hafalan sangatlah penting, karena mereka mempunyai peran seperti orang tua, yakni: menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, menjadi suri teladan bagi anak-anaknya (siswa) serta mengenalkan serta dan menanankan bacaan Al-Qur'an.¹¹

Pelaksanaan Takhfidz SMA Takhassus Al-Qur'an

1. Pengaturan Kurikulum

Posisi kurikulum bagi lembaga pendidikan memiliki peran vital dan strategis karena semua kegiatan pembelajaran berujung padanya. Selain itu kurikulum juga menjadi cerminan implementasi dari visi dan misi sekolah. Pengaturan kurikulum Sekolah Menengah Atas Takhassus Al-Qur'an meliputi:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum;
- b. Beban belajar bagi peserta didik;
- c. Mengacu kurikulum nasional sesuai kondisi reil sekolah.

d. Kalender pendidikan tahun berjalan.¹²

Kurikulum sekolah memakai kurikulum nasional dengan pola SKS, kurikulum internal dan tambahan khusus program tahfidz.

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum berperan penting dalam perumusan desain kurikulum, sebab jika struktur kurikulum yang disiapkan tidak mengarah dan tidak dapat menjadi pondasi dasar dari standar kompetensi lulusan, maka implementasi kurikulum dapat dipastikan gagal total. Struktur kurikulum tahfidz al-Quran dapat merupakan format serta susunan beberapa mata pelajaran ilmu tahfidz yang wajib ditempuh penghafal Qur'an dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menu Pelajaran

Istilah menu sering dijumpai pada saat mengoperasikan komputer,¹³ disini mempunyai arti sebagai suatu daftar petunjuk atau perintah dari suatu program. Sedangkan menu jika dikaitkan dengan rumah makan mempunyai arti daftar makanan yang disajikan kepada pengunjung. Kemudian jika istilah menu dihubungkan dengan mata pelajaran di sekolah maka maknanya adalah daftar susunan mata

¹⁰ John W. Santrock, *Psikologi pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 311.

¹¹ Rakhmawati Ulfah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RA Masyithoh XV Pangenjuru Tengah". *Jurnal Al Athfal*, Vol. 5 No.1, 2022, hal. 41.

¹² Dokumen KTSP SMA Takhassus Al-Qur'an.

¹³ Nur Hidayati, *Modul Interaksi Manusia Komputer*, (Jakarta: Bina Sarana Informatika, 2017), hal. 15.

pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan disajikan sekolah.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi kelulusan dari setiap mata pelajaran program tahfidz meliputi;

- 1) Ilmu tahfidz: memahami sejarah perhimpunan dan pembukuan Al-Qur'an, ilmu tahfidz Al-Qur'an yang meliputi sejarahnya, konteksnya, dan metodenya.
- 2) Tahfidzul Qur'an: kemampuan menyelesaikan hafalan 30 juz.
- 3) Tajwid : mengetahui sejarahnya, memahami jenis-jenis hukum bacaan Al-Qur'ān, mampu menerapkan hukum bacaan Al-Qur'ān dengan berbagai ketrampilan dan teknik membaca.
- 4) Adab menghafal al-Qur'an: mengetahui dan mempraktekkan etika, dalam menghafal sebagai wujud pendidikan al-Qur'an.
- 5) Fadilah tahfidz al-Qur'an: bisa mengaplikasi nilai-nilai menghafal dalam realitas hidup.
- 6) Ilmu Qira'at: memahami biografi imam qira'at, jenis-jenis bacaan Al-Qur'an, membaca dan memahami bacaan setiap jenis bacaan.

d. Kitab Referensi

Tabel 1. Kitab Referensi

N	Pelajaran	Judul Kitab /Buku
---	-----------	-------------------

0		
1.	Ilmu menghafal quran	Modul Pengantar tahfidz
2.	Tahfidz Qur'an	Al-Qur'an model QTA
3.	Tajwid	Sifaul Jinan, Hidayatul Mustafid, Jazariyah, Risalatul Qurā, Fathul Manan
4.	Adab menghafal	at-Tibyaan fi adabi Hamalatil Qur'an
5.	Fadhilah menghafal	Abharul Qur'an
6.	Ilmu Qiro'at	Qira'atus Sab'ah

2. Beban Belajar

Beban belajar dalam bentuk satuan waktu bagi penghafal Al-Qur'an program pembelajaran tahfidz melalui tatap muka.

a. Sistem

Sistem yang dipakai bagi pembelajaran sekolah, semester 1 samapi 6 memakai SKS, siswa wajib menempuh mata pelajaran yang diterapkan sekolah. Pada pembelajaran tahfidz memakai sistem paket pada struktur kurikulum tahfidz.

b. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap setiap mata pelajaran yakni 45 menit.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Di antara prinsip penilaian berbasis kompetensi yakni menggunakan standar kriteria.¹⁴ Hal tersebut diberlakukan dalam program tahfidz, yakni memakai kriteria tertentu untuk menentukan kelulusan para

¹⁴ Barnawi et al. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan". *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2022), hal. 29.

penghafal Qur'an. Kriteria terendah guna menyatakan para penghafal Qur'an mencapai suatu ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekolah menentukan target selesai hafalan 30 juz menmpuh waktu 2 tahun. Secara rinci Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) program tahfidz sebagai berikut;

Tabel 2. KKM Program Tahfidz

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1	Tahun pertama 15 juz: semester gasal 7,5 juz, semester genap 7,5 juz, KKM : 8,00
2	Tahun kedua 15 juz: semester gasal 7, 5 juz, semester genap 7,5 juz, KKM : 8,30
3	15 juz maupun 7,5 juz = 8,00. Angka dua digit dibelakang ialah hasil penambahan nilai harian. misal 8,67.

3. Penilaian

Penilaian ialah proses terstruktur mencakup pengumpulan data, analisa, interpretasi data guna menetapkan sebuah keputusan. Penilaian guru atau ustadz tahfidz merupakan proses pengumpulan serta penggunaan data oleh ustadz atau guru dengan sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang capaian tahfidz. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. Penilaian Program Tahfidz

No	Penilaian
1	$100 / 22 \text{ baris} \times \text{jumlah baris dihafal} =$

	nilai setoran hafalan
2	Setiap bacaan salah atau lupa akan mengurangi nilai perolehan pada saat setoran. Bila bacaan salah 1 samapi 3 kali setiap baris ayat, maka sisiwa diharuskan mengulangi saat pertemuan berikutnya
3	Nilai harian memiliki fungsi penambah nilai semester yang terdapat dibelakang koma
4	Nilai raport adalah hasil capaian hafalan setiap semester yang dikonversimenjadi nilai, serta ditambah rerata nilai harian
5	Nilai hadiah (bonus) diberikan terhadap siswa yang bisa melampaui batas maksimal setoran hafalan

4. Peraturan Akademik

Peraturan akademik program tahfidz adalah peraturan yang mengatur berbagai aspek kegiatan akademik program tahfidz, meliputi: kehadiran, target hafalan, *reward*, sanksi, mutasi dan studi lanjutan.

Tabel 4. Penilaian Program Tahfidz

Unsur	Keterangan
Kehadiran	Kehadiran siswa tahfidz minimal 90 % kecuali sakit
Target	Target selesai 30 juz jangka 2 tahun sesuai ketentuan: tahun pertama 15 juz (semester gasal 7,5 juz, genap 7,5 juz). Tahun kedua 15 juz, (semester gasal 7, 5 juz, genap 7,5 juz). Bagi siswa yang tidak sesuai target sebab sakit tidak diberlakukan sanksi
<i>Reward</i>	Siswa yang berhasil sesuai target, SPP dan BP 3 yang sudah dibayarkan sejak masuk SMA Takhassus Al-Qur'an akan

	dikembalikan, serta digratiskan biaya pendidikan pada jenjang selanjutnya
Sanksi	Siswa yang tidak sesuai target hafalan, aktifitas mengajinya dialihkan seperti siswa kelas reguler, dan dipindahkan ke asrama santri reguler
Mutasi	Kelas tahfidz bisa menerima siswa baru atau pindahan dengan ketentuan siswa tersebut sesuai kriteria kelas tahfidz, memenuhi target dari semester. Siswa pindah program harus dengan surat pengantar dari sekolah.
Studi Lanjutan (sudah hatam 30 juz)	1) Mengulang setoran sesuai juz yang belum dikuasai. 2) Tiap kali pertemuan ¼ juz sesuai target waktu. 3) Siswa yang telah hatam 30 juz untuk bisa menghatamkan 1 minggu 2 kali, sampai 41X khataman. 4) Pasca 41X khataman untuk bisa mengulangi hafalannya sebanyak 1 juz dalam 1 minggu, disetorkan secara bertahap dan bisa disimak 1 juz secara langsung pada hari sabtu sore.

5. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 1 tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup awal tahun ajaran baru, waktu KBM efektif, minggu efektif belajar, serta hari libur.

a. Alokasi Waktu :

Penerapan alokasi waktu kalender pendidikan program tahfidz sebagai berikut:

- 1) Permulaan tahun pelajaran yakni bulan Juli tiap tahunnya serta berakhir bulan Juni tahun selanjutnya.
- 2) Hari libur program tahfidz ditetapkan berdasar aturan sekolah mengadaptasi keputusan mendiknas, serta menteri agama dalam perihal hari raya keagamaan. Pihak Yayasan selaku penyelenggara pendidikan bisa menentukan hari libur khusus bagi program tahfidz.
- 3) Kalender pendidikan program tahfidz disusun kepala sekolah, wakil kepala, pengurus yayasan dengan pertimbangan alokasi waktu.

6. Jadwal Kegiatan di Asrama

Tabel 5. Aktifitas Asrama Program Tahfidz

Hari / Malam	Waktu	Kegiatan
Malam Jum'at	18.00-19.00	<i>Mujahadah</i>
	19.30-21.00	<i>Muhadharah</i>
Setiap hari (kecuali) hari/malam Jum'at	18.00-19.00	Hafalan setoran setelah isya disetorkan dahulu pada pembina asrama, diawali <i>nadhaman</i> tajwid bersama dalam 5 menit, sembari menunggu giliran, siswa wajib baca simak dengan teman
	19.30-21.00	Setelah maju setoran wajib mengulang (takror) individu dengan teman minimal ¼ juz yang sudah disetorkan.
	04.45-05.30	Tahfidz klasikal minimal 15 baris

	15.30-16.15	Tahfidz klasikal minimal 7 baris
	Setelah sholat subuh	Wirid Lathif
Malam Ahad	19.30-21.00	Modul Pengantar <i>Tahfīz</i>
		Sifaul Jinan, Hidayatul Mustafid, Jazariyah, Risalatul Qura', Fathul Manan
		At-Tibyan fi Hamalatil Qur'an
		Abharul Qur'an
		Qira'atus Sab'ah
Kamis	15.30-16.15	Tahtiman
Sabtu	15.30-16.15	Takror Ijuz dengan teman
Ahad minggu ke 2 & 4	07.30-08.30	Kegiatan optimalisasi otak

7. Pengelolaan

a. Tanggung Jawab Sekolah

- 1) Memprogram kegiatan baik jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 2) Mengawasi
 - a) Kehadiran dengan cara memberi paraf di lembar absensi bapak / ibu guru pengampu kelas tahfidz tiap 1 (satu) minggu sekali.
 - b) Menindaklanjuti persoalan kehadiran bapak / ibu guru pengampu kelas tahfidz dengan ketentuan apabila sering tidak hadir (lebih dari tiga kali) maka pihak sekolah berhak mengganti yang bersangkutan.
- 3) Mengevaluasi, yakni mengadakan rapat koordinasi dengan berbagai elemen terkait (setiap 1 bulan sekali)

- 4) Memperbaiki program-program yang dianggap perlu segera diperbaiki, yakni mengembangkan program sesuai dengan perkembangan situasi & kondisi.

b. Tugas dan Kewajiban Guru serta Sanksinya

- 1) Kewajiban guru
 - a) Berkewajiban hadir sebagai pengampu kelas tahfidz sesuai dengan jadwal mengajar.
 - b) Memberi penilaian kepada siswa sebagai bentuk pertanggungjawaban baik nilai harian dan semesteran.
 - c) Memberi pembinaan secara intensif siswa yang melanggar aturan atau dalam prestasi akademik.
- 2) Tugas Pembina Blok
 - a) Menerima setoran dan membimbing siswa setelah shalat maghrib dan subuh.
 - b) Tugas tambahan untuk siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal yaitu setelah subuh, asar dan isya'.

c. Sanksi Guru

- 1) Jika kehadiran guru tidak sesuai jadwal yang ada, pihak sekolah berhak mengganti guru bersangkutan (lebih dari 3 hari tanpa konfirmasi)
- 2) Diberi teguran jika tidak melakukan penilaian harian/ hafalan setoran

(melalui kartu kendali) atau semesteran kepada siswa tahfidz

8. Metode Tahfidz

Siswa menghafal Al-Qur'an ditekankan memulai hafalannya dari surat ke 114, 113, 112 serta menempatkan surat Al-Baqarah sebagai akhir dari hafalannya. Secara lengkap metode tahfidz di Sekolah ini merupakan metode baca berulang-ulang. Terdapat teknik pengulangan yang dilakukan guna menghafal Al-Qur'an: a) Teknik *Wahdah*, yakni istilah dari bahasa Arab, yang memiliki makna kesatuan.¹⁵ Maksud dari metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu kata (mufrod) dari bagian ayat sampai lengkap satu ayat, kemudian dilanjutkan hafalan ke ayat berikutnya seperti langkah awal. Pada setiap akan meneruskan hafalan ke ayat selanjutnya, terlebih dahulu membaca ulang ayat yang sudah dihafalkan; b) Teknik *Jama'*, berarti keseluruhan. Dalam hal ini siswa membaca seluruh ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang sampai hafal,¹⁶ semisal ia ingin menghafal seluruh halaman 1 dari surat Al-Baqarah, maka ia harus membaca secara berulang dari baris

pertama sampai baris terakhir dari halaman tersebut.

9. Langkah-langkah Tahfidz

a) bulatkan niat; b) tawasul (berdoa); c) melihat sekilas sebelum membaca, melihat materi bacaan secara sekilas (satu ayat atau sampai waqaf); d) membaca sebanyak 3X, lalu uji ingatan, membuat mnemonic pada kata yang sulit diingat sesuai selera, pada Al-Qur'an Tahfidz; e) setiap waktu manfaatkan, jadikanlah semua subjek menarik,serta bersikap kreatif, sekarang juga; f) belajar di tempat serta waktu yang teratur. Aturlah posisi terbaik dan pergunakan pencahayaan yang tepat; g) gunakan musik latar sebagai pembantu menghafal materi lebih banyak dengan mengendurkan pikiran dan buatlah selalu siap; h) istirahat tiap setengah jam selama lima menit, mengingat bahwa menghafal terbaik ialah sebelum dan sesudah istirahat; i) rencanakan sebelumnya akan bisa mengurangi stress dan mempertajam ingatan; j) berdiri dan duduk secara tegak, saat memasuki ruangan berjalan dengan tegak supaya merasa yakin, dan duduklah dengan tegak supaya tetap dalam suasana minat dan siaga; k) siapkan buku saku dan alat tulis untuk membuat kode; l) anggaplah kegagalan sebagai umpan balik, dan umpan balik merupakan informasi yang diperlukan untuk memperoleh keberhasilan dan

¹⁵ M. Al Qadri, & A. Ilhamsyah, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat". *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol 2, No. 2, (2020), hal. 216.

¹⁶ Baihaq, "Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin". *Jurnal Al-Ghazali*, Vol 1, No 1, (2021), hal. 65

memberi arah; m) menata sikap bahwa seseorang bisa mendapat lebih banyak dari yang diharapkan, kalau ia memusatkan pikirannya untuk itu, n) biasakan berdoa untuk menutup aktifitas.

C. KESIMPULAN

Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an di SMA Takhasus Al-Qur'an ditekankan untuk memulai hafalan dari surat ke 114, 113, 112, menempatkan surat Al-Baqarah sebagai akhir hafalannya. Agar lebih optimal mereka di asramakan dan kegiatan menghafal terintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Metode menghafalkan Al-Qur'an yang digunakan oleh lembaga tersebut. Jika dilihat dari teori belajar menggunakan dua belahan otak, maka keduanya menekankan pada optimalisasi penggunaan kedua belahan otak untuk menghafal Al-Qur'an. Penilaian itu dilandasi oleh analisa yang menyatakan bahwa terdapat keselarasan atau kesesuaian antara karakteristik dari dua metode yang digunakan oleh masing-masing lembaga dengan karakteristik otak kanan dan kiri. Kesesuaian tersebut diantaranya ditunjukkan adanya model menghafal yang tidak urut (otak kanan) dan target waktu (otak kiri).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qadri M., & Ilhamsyah A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol 2, No 2, (2020): 216-223.
- Anwar, Muhamad Ali, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an". *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 2 (2019) : 156-167.
- Baihaq, Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin, *Jurnal Al-Ghazali*, Vol 1, No 1, (2021): 64-74.
- Barnawi et al. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan". *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2022): 29-36.
- Hanifa, Afriza, "Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang", dalam <https://www.republika.co.id/>
- Hasan, Nur, dkk., "Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an", *Psycomedia: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (2022): 46-53.
- Hidayati, Nur, *Modul Interaksi Manusia Komputer*, Jakarta: Bina Sarana Informatika, 2017.
- Kaltsum, Lilik Umami, "Fenomena Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal", dalam <http://lilikummikaltsum.lec.uinjkt.ac.id/>
- Santrock, John W., *Psikologi pendidikan*, terj. Tri Wibowo Jakarta: Kencana, 2004.
- Saprin, M. Yahya, dan A. Syarif, "(Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an terhadap Kemampuan Hafalan Santri di

- Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar)", *Jurnal Istiqra*, Vol. 10 No. 1 (2022): 85-94.
- Setianto, G., & Risdiani, "Metode Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Empati: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*. Vol.3, No.1, (2022): 54-59
- Supriono., I. A., & Rusdiani, A., "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak". *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 1, (2019) : 56-64
- Ulfah, Rakhmawati, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RA Masyithoh XV Pangenjuru Tengah". *Jurnal Al Athfal*, Vol. 5 No.1, 2022: 41-50.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. Dj'auzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002.